

PENGUATAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS CORONA

**Kistan Kistan^{1*}, Rawati Irawati²,
A. Artifasari³, Alfian Mas'ud⁴,
Muhammad Basri⁵, Megawati
Sibulo⁶, St Malka⁷, Ita Novianti⁸,
Asrianti Safitri Muchtar⁹**

1,2,3,4,5,6,7,8,9)Diploma III Keperawatan,
Akademi Keperawatan Batari Toja
Watampone

Article history

Received : 3 November 2022

Revised : 10 November 2022

Accepted : 23 November 2022

*Corresponding author

Kistan

Email : Ners.kistan155@gmail.com

Abstrak

Corona Virus merupakan Jenis Virus dengan tingkat penyebaran yang sangat tinggi. Menyebr melalui kontak dari manusia ke manusia melalui droplet. Terbukti sejak tahun 2020 Jumlah kasus virus ini semakin meningkat. Untuk menurunkan penyebaran virus ini dibutuhkan partisipasi masyarakat secara aktif dan luar biasa dengan mengikuti himbauan pemerintah seperti mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga jarak, serta isolasi mandiri. Menurut penelitian sebelumnya kesadaran akan protocol kesehatan kurang dikarenakan informasi yang diterima oleh masyarakat dari sumber yang tidak terpercaya sehingga pemahaman masyarakat menjadi keliru akibatnya berdampak pada sikap dan perilaku masyarakat itu sendiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat dimulai dari kader yang nantinya menjadi agen promosi kesehatan tentang pencegahan penyebaran corona virus. Sebanyak 21 kader dan tokoh masyarakat terlibat dalam kegiatan ini. Metode kegiatan berupa Pretest-Posttest pemberian Edukasi dengan media Power Point untuk presentasi dan *Leaflet*. Hasil pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait pencegahan penyebaran Corona Virus. Sebelum dilakukan edukasi dari 21 Peserta terdapat sebanyak 33,33% memiliki pengetahuan kurang namun setelah dilakukan edukasi tidak ditemukan peserta yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan masih merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, Sikap dan perilaku masyarakat.

Kata Kunci: Penguatan; Masyarakat; Pencegahan; Virus Corona

Abstract

Corona Virus is a virus with a very high spread level. Spread by human-to-human contact via droplets. It has been proven that since 2020 the number of cases of this virus has been increasing. To reduce the spread of this virus, active and extraordinary community participation is needed by following government advice, such as complying with health protocols and always keeping a distance, as well as self-isolation. According to previous research, awareness of health protocols needs to be improved due to information received by the community from sources that are not trusted so that people's understanding becomes erroneous, a result of which has an impact on the attitudes and behavior of the community itself. The purpose of this activity is to educate the public, starting from cadres who will later become health promotion agents, about preventing the spread of the coronavirus. A total of 21 cadres and community leaders were involved in this activity. The activity method is a Pretest-Posttest providing Education with PowerPoint media for presentations and leaflets. The results of the knowledge and understanding of the community regarding the prevention of the spread of the Corona Virus. Before the education of 21 participants, there were 33.33% had less knowledge, but after the education was carried out, there were no participants who had less knowledge. It shows that education that is carried out continuously and continuously is still a practical step in increasing people's knowledge, attitudes and behavior.

Keywords: Strengthening; Society; Prevention; Corona Virus

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan salah satu jenis virus yang ditandai dengan penularan yang sangat cepat, dan terjadi melalui kontak dengan orang yang terinfeksi. Menurut Jaji (2020), Virus ini menyerang setiap orang tanpa memandang usia, jenis kelamin maupun kewarganegaraan. Pada awal Tahun 2020, Data dari WHO (2020) menyebutkan sudah tercatat 233.503.524 yang terkonfirmasi kasus positif secara global, sebanyak 4.777.503 yang meninggal, Sedangkan di waktu yang sama data sebaran di Indonesia tercatat 4.219.284 kasus positif, 4.044.235 dinyatakan sembuh dan 142.173 meninggal dunia. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan kasus Corona di seluruh dunia terus meningkat termasuk Indonesia (KEMENKES, 2021).

Hal ini tentunya menjadi perhatian seluruh dunia termasuk pemerintah Indonesia. Namun, Penyelesaian masalah *Corona Virus Disease* (COVID-19) tidak hanya bisa mengandalkan pihak pemerintah dan tenaga kesehatan saja akan tetapi masyarakat harus terlibat dan mendukung dengan mengikuti himbuan dari pemerintah dengan melakukan Protokol kesehatan, *Physical Distancing*, *Self Quarantine* dan *Self Isolasi*. Menurut Liu et al. (2020), menjelaskan bahwa tindakan protokol kesehatan merupakan langkah strategis yang dapat diterapkan oleh masyarakat untuk menghambat penyebaran jenis Virus ini. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka semakin tinggi pula pencegahan penyebaran *corona virus* (Kistan & Najman, 2021a).

Menurut Liu et al. (2020) penatalaksanaan yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat untuk memperlambat dan mencegah penyebaran COVID-19 yaitu dengan menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak, rajin cuci tangan, selalu membawa antiseptik dan masker. namun hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat harus dibekali dengan pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik (Saqlain et al., 2020).

Menurut Notoatmodjo (2012), dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap diantaranya adalah Informasi yang diperoleh, pengalaman pribadi, budaya, pendidikan dan kepercayaan. Lebih lanjut Anwar juga menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam mendefinisikan dan meningkatkan sikap seseorang. Jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik maka akan mendukung sikap yang positif terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 sehingga mampu menekan penularan Virus tersebut di masyarakat.

Tingkat pendidikan dan pekerjaan berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat tentang pencegahan penyebaran covid-19. Namun, jenis kelamin dan umur tidak berhubungan dengan dengan tingkat partisipasi masyarakat tentang pencegahan penyebaran covid-19. Tingkat partisipasi masyarakat dapat dikategorikan cukup baik dan disarankan agar masyarakat tetap melaksanakan *physical distancing*, *self quarantine*, dan *self isolation* serta meningkatkan pemahaman dan kepedulian dalam pencegahan penyebaran covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Biru Kab.Bone (Kistan et al., 2022)

Kelurahan Pappolo Merupakan salah satu Kelurahan dari delapan kelurahan yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Biru Kabupaten Bone berdasarkan data BPS jumlah penduduk berkisar 48.486 jiwa dimana terdapat beberapa kasus terkonfirmasi positif *Corona Virus*. Menurut penelitian sebelumnya dari 397 responden diperoleh sebanyak 9,6% Masyarakat memiliki pengetahuan kurang, 18,4% sikap kurang dan 24% Perilaku kurang dalam mencegah penyebaran *Corona Virus*. Data tersebut menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat wilayah kerja Puskesmas Biru memiliki pengetahuan yang cukup namun tidak dipungkiri masih ada beberapa masyarakat yang keliru karena mendapat informasi palsu yang diperoleh dari sumber yang tidak jelas sehingga membentuk pemahaman yang tidak sesuai terhadap *Corona Virus*. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa dalam mencegah penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) tidak cukup dengan sikap dan perilaku yang standar dan biasa saja namun harus ditingkatkan menjadi tinggi, lebih aktif dan terus menerus (Kistan & Najman, 2021b).

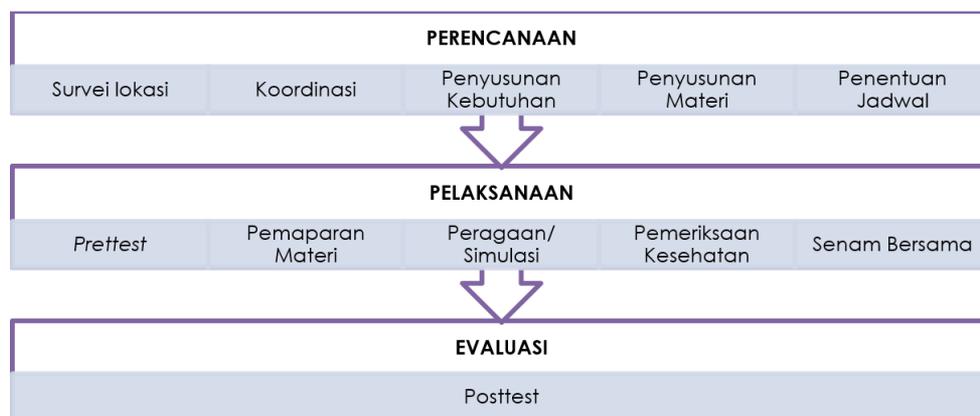
Berdasarkan latar belakang tersebut, disusun rencana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk melakukan penguatan pencegahan penyebaran *corona virus* dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan sehingga diharapkan masyarakat sadar dan tanpa paksaan berperilaku sesuai dengan protocol kesehatan dan melakukan *Physical Distancing*, Karantina dan Isolasi secara mandiri serta memeriksakan diri jika merasa muncul gejala.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode cerama dan diskusi tanya jawab dengan media leaflet yang dibagikan kepada masyarakat dan *power point* untuk proses presentasi. Kegiatan ini dilakukan diikuti oleh 21 kader dan tokoh masyarakat yang peduli terhadap kesehatan dan memiliki kerabat, keluarga maupun tetangga yang pernah atau sedang terkonfirmasi *Corona Virus* dengan rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan
 - a. Survey lokasi kegiatan
 - b. Koordinasi dengan stakeholder terkait yaitu Penanggung Jawab Puskesmas, Petugas Kelurahan, dan Tokoh Masyarakat
 - c. Menyusun Kebutuhan sarana dan Prasarana yang akan digunakan dalam melaksanakan program
 - d. Menyusun materi kegiatan
 - e. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan
2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah dilakukan kesepakatan dengan Penanggung jawab Puskesmas, Pemerintah setempat, tokoh masyarakat guna pelaksanaan kegiatan. mengenai waktu dan tempat kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama dua hari yaitu pada hari/tanggal: sabtu-minggu/01-02 Januari 2022 dimulai dari pukul 08.00 WITA sampai 17.00 WITA bertempat di Balai Pertemuan Kelurahan Pappolo. Pada hari pertama peserta di bagikan kuisisioner yang berisi 44 Pertanyaan dan pernyataan tentang pencegahan penyebaran Corona Virus setelah itu dilakukan pemaparan materi tentang bahaya Corona Virus, Pencegahan Penyebaran Corona Virus seperti Mencuci tangan, etika batuk, Protokol kesehatan, Isolasi mandiri, Karantina dan Pemeriksaan Kesehatan gratis kepada peserta. Pada hari kedua peserta kembali diberikan kuisisioner yang sama untuk menilai pengetahuan peserta kegiatan sebelum dan setelah dilakukan edukasi.
3. Evaluasi Kegiatan
 - a. Evaluasi tentang materi bahaya dan *Corona Virus* dengan metode LFA yaitu menilai pengetahuan masyarakat
 - b. Evaluasi tentang materi pencegahan penyebaran *Corona Virus* dengan metode LFA yaitu menilai pengetahuan kemandirian kader.



Gambar 1. Mekanisme Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 01–02 Januari 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Biru di Kelurahan Pappolo Kabupaten Bone yang diikuti oleh kader dan tokoh masyarakat yang berjumlah 21 orang.

Kegiatan Ini dimulai tahap perencanaan yaitu survey lokasi dan kordinasi dengan Penanggung jawab Puskesmas dan pemerintah setempat bertujuan untuk mengetahui tempat, waktu kegiatan serta mendapat ijin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat terdapat pada gambar 2.



Gambar 2. Tahap perencanaan (a) Koordinasi dengan Puskesmas Biru (b) Wawancara Pj Puskesmas (c) Persiapan Survei Lokasi Pengabdian Masyarakat

Tahap selanjutnya kegiatan pengabdian ini adalah tahap pelaksanaan yaitu Setelah peserta mengisi absensi selanjutnya adalah kegiatan *pretest*. *Pretest* bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku peserta tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Setelah menjelaskan tujuan kegiatan, pemateri meminta para peserta untuk mengisi kuesioner yang dibagikan oleh panitia yang berisi 44 pertanyaan selama 30 menit. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 21 Peserta terdapat sebanyak 33,33% memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 42,88% memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 23,8% memiliki pengetahuan baik. Sedangkan sikap peserta terdapat 38% memiliki sikap kurang, 47,6% sikap cukup dan sebanyak 14,4% sikap baik serta perilaku sebanyak 47,6% perilaku kurang, 28,5% Perilaku cukup dan 23,8% perilaku baik.

Setelah kegiatan *pretest* dilakukan edukasi tentang pencegahan penyebaran corona Virus dengan materi pertama tentang bahaya Corona Virus: Pengertian, tanda dan gejala, mekanisme, akibat dan dilanjutkan materi kedua tentang protokol kesehatan, menjaga jarak, Karantina dan Isolasi mandiri. Untuk menambah antusias peserta setelah dilakukan pemberian materi dilakukan pemeriksaan secara gratis terdapat pada gambar 3.



Gambar 3. (a) Peserta Kader dan Tokoh Masyarakat (b) Pemeriksaan tekanan Darah (b) Pemeriksaan gula darah, Kolesterol dan asam urat

Satu hari setelah dilakukan edukasi selanjutnya adalah tahap evaluasi. Namun, sebelum diberikan *posttest* terlebih dahulu peserta disarankan untuk ikut senam dan olahraga bersama sekitar 60 menit. Setelah senam bersama masyarakat kembali antusias untuk mengikuti tahap *posttest* dimana pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan *pretest* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku setelah dilakukan edukasi. Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan di hari kedua terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta dimana Hasilnya menunjukkan bahwa dari 21 Peserta tidak terdapat lagi pengetahuan kurang, sebanyak 23,8% memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 76,2% memiliki pengetahuan baik. Sedangkan sikap peserta terdapat 9,5% memiliki sikap kurang, 14,3% sikap cukup dan sebanyak 76,2% sikap baik serta perilaku sebanyak 4,8% perilaku kurang, sebanyak 14,3% Perilaku cukup dan 76,2% perilaku baik tentang pencegahan penyebaran Corona Virus. Pengetahuan, sikap dan perilaku bisa bertambah dengan pemberian Informasi dan edukasi melalui pendidikan kesehatan (Rosidin et al., 2021).

Menurut Penelitian Kistan & Najman (2021a), menemukan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara partisipasi masyarakat dengan pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka semakin tinggi pula pencegahan penyebaran COVID-19. Hal ini di dukung oleh penelitian selanjutnya (Kistan & Najman, 2021b) bahwa partisipasi masyarakat akan meningkat jika pengetahuan masyarakat juga ditingkatkan. Pengetahuan yang baik, akan mendorong sikap dan perilaku yang baik pula. Menurut Peneliti yang sama bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan seseorang tentang pencegahan penyebaran COVID-19. Selain Pendidikan, Pengetahuan yang baik tersebut diperoleh dari informasi dengan sumber yang jelas, benar dan dapat dipertanggung jawabkan (Kistan et al., 2022).

Setelah mengikuti kegiatan ini peserta mendapat pemahaman yang baik dan benar tentang pencegahan penyebaran *Corona Virus*. Factor utama penyebaran *Corona Virus* adalah rendahnya kesadaran akan protocol kesehatan meningkatkan tertularnya virus corona dari orang ke orang dalam waktu singkat menyebabkan gejala seperti demam tinggi, batuk, sesak, tidak nafsu makan dan lemas. Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus (Kemenkes RI, 2020).

Upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyebaran *Corona Virus* harus terus ditingkatkan. Semua masyarakat memiliki kewajiban untuk terus mematuhi protocol kesehatan. Para peserta kegiatan diharapkan menjadi *role model* dan selalu memberikan informasi kepada masyarakat lain tentang pencegahan *Corona Virus*. Hal tersebut sangat mungkin dilakukan dikarenakan kader dan tokoh masyarakat yang mengikuti kegiatan memiliki karakteristik yang potensial dengan umur yang relative masih muda dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Pendidikan berpengaruh dalam menyerap informasi yang benar sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang (Kistan & Najman, 2021b).

Kegiatan ini berlangsung sesuai dengan yang diharapkan dimana peserta yaitu kader dan tokoh masyarakat mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh. Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi oleh pemateri dan peserta. Materi yang disampaikanpun menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dilakukan oleh peserta. Setelah selesai kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini, kader dan tokoh masyarakat menindaklanjuti dengan pemberian informasi kepada keluarga terdekat dan kerabat menggunakan leaflet untuk digunakan mensosialisasikan pencegahan *Corona Virus*. Menurut Aba et al., (2020), leaflet merupakan media edukasi yang efektif dalam pemberian Informasi kepada masyarakat. Sebelum kegiatan ditutup para peserta dibekali leaflet, masker dan *handsanitizer* sebagai cendera mata dan ucapan terimakasih.

KESIMPULAN

Setelah dua hari dilakukan kegiatan edukasi yaitu pada tanggal 01–02 Januari 2022 dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait pencegahan penyebaran *Corona Virus*. Sebelum dilakukan edukasi dari 21 Peserta terdapat sebanyak 33,33% memiliki pengetahuan kurang namun setelah dilakukan edukasi tidak ditemukan peserta yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan masih merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

PUSTAKA

- Aba, L., Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)(e-Journal)*, 6(2).
- Jaji, J. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leafletterhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19*. Paper presented at the Proceeding Seminar Nasional Keperawatan.
- KEMENKES. (2021). Update Virus Corona Disease. <https://covid19.go.id/>.
- Kistan, & Najman. (2021a). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Biru Kab. Bone. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 10(2). doi: 10.36763/healthcare.v10i2.146
- Kistan, & Najman. (2021b). Knowledge, Attitudes, and Behavior of The Community in Preventing the Spread of Corona Virus Disease (Covid-19): Indonesian Case. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSW)*, 3(2), 250-256.
- Kistan, K., Sibulo, M., Irawati, I., Artifasari, A., & Najman, N. (2022). Sociodemographic relationship with the level of community participation on preventing the spread of COVID-19. *International journal of health sciences*, 6(1), 449-457. doi: 10.53730/ijhs.v6n1.4819
- Liu, F., Wang, W., Yu, H., Wang, Y., Wu, W., Qin, X., Association, C. M. (2020). Prevention and control strategies of general surgeons under COVID-19 pandemic. *Surgery in Practice and Science*, 100008.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidin, U., Sumarna, U., Eriyani, T., & Noor, R. M. (2021). Edukasi Daring Tentang Pencegahan COVID-19 Pada Tokoh Masyarakat Desa Haurpanggung Kabupaten Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 137-144.
- Saqilain, M., Munir, M. M., Rehman, S. U., Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., . . . Mashhood, M. (2020). Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a cross-sectional survey from Pakistan. *Journal of Hospital Infection*, 105(3), 419-423. doi: 10.1016/j.jhin.2020.05.007
- WHO. (2020). Update Corona Virus Disease. <https://www.who.int/>

Format Sitasi: Kistan, Irawati, R., Artifasari, A., Mas'ud, A., Basri, M., Sibulo, M., St Malka, Novianti, I. & Muchtar, A.S. (2023). Penguatan Partisipasi Masyarakat Untuk Pencegahan Penyebaran Virus Corona. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 4(1): 438-444. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2469>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))